

**PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI BIMBINGAN
KONSELING ISLAM DI DESA LAUWO KECAMATAN
BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

USWATUN HASANAH

NIM 17.0103.0055

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI BIMBINGAN
KONSELING ISLAM DI DESA LAUWO KECAMATAN
BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

USWATUN HASANAH

NIM 17.0103.0055

Pembimbing :

1. Dr. Hj. Nuryani, M.A
2. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 17.0103.0055
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilmana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Maret 2021
Yang membuat pernyataan


Uswatun Hasanah
NIM 17.0103.0055

IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "*Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Luwa Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*", yang ditulis oleh Uswatun Hasanah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17.0103.0055, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 6 Mei 2021 M bertepatan dengan 24 Ramadhan 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 21 Mei 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag | Penguji I | () |
| 4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd | Penguji II | () |
| 5. Dr. Hj. Nuryani, M.A | Pembimbing I | () |
| 6. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A | Pembimbing II | () |

IAIN PALOPO

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP. 19790525 200901 1 018

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi USWATUN HASANAH

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini.

Nama : USWATUN HASANAH
NIM : 17.0103.0055
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassafumu'alaikum Wr. Wb.

1. Dr. Masmuddin, M.Ag.
Penguji I

()
Tanggal: 26 April 2021

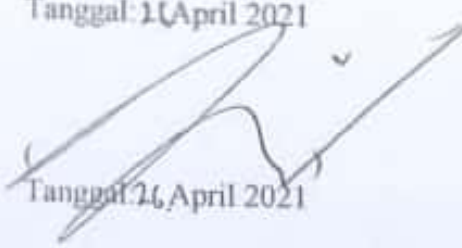
2. Hamdani Thaha, M.Ag.
Penguji II

()
Tanggal: 24 April 2021

3. Dr. Hj. Nuryani, M.A
Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal: 11 April 2021

4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal: 26 April 2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul Pembinaan Akhlak Remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Yang ditulis oleh :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 17.0103.0055
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I



Dr. Hj. Nuryani, M.A.
Tanggal: 27 Maret 2021

Pembimbing II



Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
Tanggal: 27 Maret 2021

IAIN PALOPO

Dr. Hj. Nuryani, M.A.
Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Uswatun Hasanah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Uswatun Hasanah
NIM	: 17.0103.0055
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi	: Pembinaan Akhlak Remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Nuryani, M.A
Tanggal: 27 Maret 2021

Pembimbing II



Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A
Tanggal: 27 Maret 2021

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَابِينَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhamamd saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Mauluddin dan bunda Rosnani yang telah mengasuh dan mendidik penulis degan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Ushuluddin Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Bapak Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Ibu Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd. selaku Penguji I dan II yang telah memberikan masukan, bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Nuryani, M.A. dan Bapak Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin

Palopo, 03 Maret 2021

Penulis



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan R.I, masing-masing Nomor ; 158 Tahun 1987 dan Nomor ; 054b / U / 1987 dengan beberapa adaptasi

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama	Simbol	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	s	Es dengan titik di atas
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Za	z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	s,	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	d.	De dengan titik di bawah
ط	To	t,	Te dengan titik di bawah
ظ	Zha	z.	Zet dengan titik di bawah
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qof	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka

ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS TIM PENGUJI	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
PRAKATA.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori	10
1. Masa Remaja	10
2. Bimbingan Konseling Islam	12
3. Pembinaan Akhlak.....	18
C. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	35
C. Definisi Istilah	36
D. Desain Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Instrumen Penelitian	42
H. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
J. Teknik Analisis Data	45
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	47
A. Deskripsi Data	47
1. Profil dan Sejarah Singkat Desa Lauwo Kecamatan Burau.....	47
2. Geografis	48
3. Kondisi Pemerintah Desa	50
4. Keadaan Remaja dan Orang Tua di Desa Lauwo Kecamatan Burau	51
B. Analisis Data	51
1. Perilaku Remaja yang di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	51
2. Upaya-Upaya yang Dilakukan dalam Pembinaan Akhlak Remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	58
3. Faktor Menghambat Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	62
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR LAMPIRAN	73

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. al-Isra/23-24:	1
Kutipan Ayat 2 Q.S. al-Imran/3:19;	17
Kutipan Ayat 3 Q.S al-Luqman/31:14	28



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis 1 H.R. Tirmidzi	19
Kutipan Hadis 2 H.R. Tirmidzi	21



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sejarah Desa Lauwo	47
Tabel 4.2 Tabel Geografis	49
Tabel 4.3 Demografii	50
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Lauwo.....	50
Tabel 4.5 Keadaan Remaja dan Orang Tua di Desa Lauwo Kecamatan Burau .	51



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Pikir	32
--------------------------------------	----



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Uswatun Hasanah, 2021. “Pembinaan Akhlak Remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur” Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj. Nuryani, M.A dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A

Skripsi ini membahas tentang Pembinaan Akhlak Remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perilaku remaja yang di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. 2) Untuk mengetahui dan mengungkap upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling Islam di Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. 3) Untuk mengetahui dan mengungkap faktor-faktor yang menghambat dalam pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah psikologis dan sosiologis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dengan wawancara kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, Guru pembina, imam Masjid, masyarakat dan remaja. Data sekunder melalui profil dan sejarah Desa Lauwo Kecamatan Burau. Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perilaku remaja akan sangat dipengaruhi didikan orang tua sejak dini, tingkat pendidikan yang diberikan orang tua dan tingkat pemahaman agama yang dimiliki anak sejak kecil. Maka anak remaja yang senantiasa perhatian penuh kepada didikan dan bimbingan orang tua, maka mereka akan senantiasa terpaut kepada nilai-nilai kebaikan. 2) Upaya dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak anak remaja adalah senantiasa memberikan keteladanan yang baik, melibatkan mereka dengan kegiatan keagamaan, orang tua senantiasa memberikan nasehat dan pengawasan kepada anak dan bersifat tegas kepada mereka. Pembinaan akhlak ini dilakukan oleh orang tua secara terus menerus tanpa mengenal lelah. 3) Faktor yang menghambat pembinaan akhlak adalah pengaruh lingkungan yang buruk, latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman agama dalam lingkungan keluarga dan faktor pergaulan yang salah dalam melangkah dan mengambil keputusan.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, Remaja dan Bimbingan Konseling Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah harapan bangsa, di pundaknyalah segala cita-cita bangsa untuk dapat mengatur dan memperbaiki kehidupan dunia ini. Hal ini merupakan salah satu maksud diciptakannya manusia oleh Allah swt. Salah satu faktor yang harus ditanamkan untuk bisa mencapai hal tersebut adalah masalah pembinaan akhlak remaja yang akan dilakukan dengan bimbingan konseling Islam dalam hal ini akan menunjang kehidupannya di dunia ini.

Persoalan remaja adalah persoalan yang sangat hangat dan menarik untuk dikaji/diperbincangkan, karena remaja merupakan masa peralihan, di mana seseorang meninggalkan anak-anak yang penuh dengan ketergantungan kepada kedua orang tua, remaja pada hakikatnya sedang sibuk berjuang dalam menghadapi kehidupan lingkungan yang begitu kurang serasi, yang penuh dengan Kontradiksi dan ketidakstabilan, yang akan sangat mudah jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebingungan. Hal ini di jelaskan dalam Q.S. al-Isra/23-24:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۝٢٣٢٤﴾

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."¹

Hal-hal seperti ini menyebabkan banyak di antara mereka yang tidak sanggup mengikuti pelajaran. Karena hilangnya kemampuan dalam konsentrasi, yang menyebabkan sering muncul sifat malas belajar, patah semangat dan sebagainya. Tidak sedikit pula yang telah jatuh kepada kelakuan yang lebih berbahaya, menjadi nakal, membuat kericuhan, mengganggu ketentraman masyarakat, minum-minuman keras serta melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya dengan melakukan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan adat istiadat dan norma-norma agama (akhlak) yang berlaku.

Salah satu contoh gambaran dari problem remaja di Indonesia dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kehilangan semangat hidup
2. Kenakalan (kerusakan moral)
3. Penyalahgunaan narkoba.²

Latar belakang dan kondisi remaja yang beraneka ragam di Desa Lauwo

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Cet, X; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2017), h. 450.

²Zakiah Darajat, *Perawatan Jiwa untuk Anal-Anak*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1972), h. 478-483.

Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dari kalangan remaja masih ada yang melakukan perilaku yang menyimpang dan tidak memiliki akhlak yang baik. Masalah-masalah yang dikemukakan di atas juga terjadi di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Dan juga setelah melakukan observasi atau survei di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur peneliti menemukan fakta bahwa akhlak remaja di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur masih jauh dari apa yang di harapkan dan juga seringnya terjadi penyimpangan-penyimpangan sosial. Di antara mereka ada yang melanjutkan sekolah, dan adapula yang tidak sekolah, mereka yang tidak sekolah karena biaya dan kurangnya minat dalam belajar dan melanjutkan sekolah, bahkan yang mampu dari segi finansial tetapi dia tidak melanjutkan sekolahnya, itu dikarenakan mereka berpendapat bahwa lebih baik bekerja untuk mendapatkan uang yang banyak untuk membantu orang tua. Sehingga remaja yang ada di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur sebagian dari mereka yang tidak melanjutkan sekolah ada yang terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya, ada beberapa perilaku yang dianggap menyimpang yang dilakukan oleh remaja saat ini adalah 1) kecanduan merokok yang sebelumnya para remaja tidak pernah menyentuh rokok, 2) dulunya remaja tidak minum-minuman keras namun saat ini remaja mulai mencoba minuman keras, 3) masih ada remaja yang tidak memiliki etika dan sopan santun 4) kurangnya remaja melakukan sholat berjamaah di mesjid, kejadian tersebut karena kurangnya bimbingan keagamaan yang mereka dapatkan dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Untuk mengantisipasi dan mencegah timbulnya kenakalan remaja di Desa Lauwo

Kecamatan Burau, maka pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling islam sangat penting untuk diberikan kepada remaja yang ada di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dengan adanya pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling Islam diharapkan dapat melahirkan remaja-remaja yang berakhlak mulia sebagaimana yang diharapkan.

Dengan bimbingan individu, terutama remaja yang ada di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal ini dapat dilakukan apabila individu/remaja yang bersangkutan mampu memahami diri dan lingkungannya serta mampu mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Bimbingan yang diberikan merupakan suatu bantuan yang diharapkan dapat menyadarkan seseorang, sehingga mampu memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Peran dan tanggung jawab seorang konselor dalam memberikan bimbingan di tengah-tengah remaja pada saat sekarang ini, tidak hanya sebatas pada bimbingan dan konseling yang bersifat spiritual saja, akan tetapi juga dituntut untuk dapat memberikan solusi-solusi terhadap permasalahan yang dihadapi individu/remaja yang mungkin saja tidak bersentuhan langsung dengan persoalan keagamaan secara khusus, tetapi persoalan-persoalan yang menyangkut dengan sosial.

Di sisi lain bimbingan konseling tidak hanya dituntut untuk dapat mengembangkan kemauan-kemauan spiritual remaja yang meliputi kecerdasan dan ilmu pengetahuan, daya cipta dan keterampilan kerja, melainkan juga

kemampuan untuk bersikap demokrasi, mencintai bangsa dan sesama manusia, bersikap tangguh dan bercita-cita sehat, kemampuan berakhlak mulia, berdedikasi tinggi dan dalam menjalin hubungan dengan Tuhan.³ Kemampuan tersebut dibimbing supaya dapat berkembang dalam kehidupan yang berkesinambungan atau harmonis dalam pribadi yang utuh dan bulat.

B. Batasan Masalah

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk membatasi pembahasan pokok permasalahan pada penelitian. Dalam hal ini ruang lingkup menentukan konsep utama pembahasan agar masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Batasan masalah pada penelitian sangatlah penting dalam hal pendekatan pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Batasan masalah dalam hal ini dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek.

Ada beberapa hal dalam pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling Islam. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas. Peneliti hanya membatasi permasalahan Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi remaja di Desa Lauwo Kecamatan Burau

³M. Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang), h. 10.

Kabupaten Luwu Timur, upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling Islam dan faktor-faktor yang menghambat pembinaan akhlak remaja.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diuraikan berdasarkan latar belakang yaitu:

1. Bagaimana perilaku remaja di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?
3. Faktor apa yang menghambat bimbingan konseling Islam dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dapat sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku remaja yang di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui dan mengungkap upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling Islam di Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

3. Untuk mengetahui dan mengungkap faktor menghambat bimbingan konseling Islam dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Dari manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang bimbingan konseling Islam serta proses pembinaan akhlak remaja di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan baru tentang peran pendidikan secara Islami non Formal yang mulai terabaikan oleh masyarakat. Selain itu penelitian ini juga memiliki manfaat sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa mejadi acuan untuk menjadi lebih baik dan juga evaluasi proses yang telah dijalankan serta menjadi motivasi kuat untuk mencapai akhlakul karimah.

c. Bagi Desa Lauwo

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap peran yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan secara Islami non formal yang akan

menggunakan bimbingan konseling Islam sebagai model ditempat masing-masing.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini terkait dengan Pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Sofan Auri pada tahun 2019 dengan judul penelitian Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja, namun pada penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam membina akhlak remaja. Persamaan dari penelitian ini adalah berfokus pada pembinaan akhlak remaja. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi penyajian, lokasi serta subjek penelitian.¹
2. Penelitian Ade Abrin Oktafiana, pada tahun 2019, dengan judul penelitian Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Ahklak Siswa Di Mts Ma'Arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peranan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa, namun penelitian ini berfokus pada peranan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa. Persamaan

¹Sofan Auri, *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negri Metro, 2019).

dari penelitian ini berfokus pada pembinaan akhlak.² Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Ade Abrin Oktafiana lebih berfokus pada lingkungan sekolah sedangkan penulis sendiri berfokus pada lingkungan masyarakat serta waktu dan lokasi penelitiannya yang berbeda.

B. Deskripsi Teori

1. Masa Remaja

a. Pengertian remaja

Remaja dalam bahasa asalnya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *Adelescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan” anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Menurut Syamsuddin menafsirkan bahwa masa remaja itu sebagai masa yang amat kritis yang mungkin merupakan *the best of time and the worst of time*. Bila individu mampu menghadapi tuntutan yang dihadapi secara *integrative*, maka akan menemukan identitasnya yang akan dibawanya menjelang masa dewasa.³

Adapun masa remaja tersebut terbagi atas masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal dimulai pada umur 13 atau 14 tahun sampai 17 atau 18 tahun sedangkan masa remaja akhir dimulai pada umur 17-18 tahun sampai 21 tahun.⁴ Maka yang menjadi responden remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-17 Tahun.

²Ade Abrin Oktafiana, *Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Siswa*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2009).

³Syamsuddin, *Remaja dan Perubahannya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2005), h. 132.

⁴Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Cet I; Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 56.

b. Remaja menurut WHO

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Maka secara lengkap definisi tersebut yang berbunyi bahwa remaja adalah suatu masa ketika;

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Pada tahun berikutnya, definisi ini semakin berkembang ke arah yang lebih konkret operasionalnya. Ditinjau dari bidang kegiatan WHO yaitu kesehatan, masalah yang dirasakan paling mendesak berkaitan dengan kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. Berangkat dari masalah pokok ini WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun adalah sebagai batas usia remaja.⁵

Adapun dalam skripsi ini remaja yang akan peneliti bahas adalah remaja di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, yaitu masa remaja yang sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat, fisiknya sudah semakin kuat dan semakin menarik, sudah mampu berfikir dan memecahkan masalah. Hubungan sosialnya semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain apalagi dengan sesama kelompok remajanya.

⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2008), h. 9.

2. Bimbingan Konseling Islam

a. Konsep dasar bimbingan konseling Islam

Bimbingan dan konseling jika ditelisik lebih dalam maknanya maka akan menemukan pemahaman-pemahaman sangat kompleks sehingga perlu adanya pemahaman mendalam dan sistematika yang sesuai sehingga selain pemahaman yang dapat tercapai juga terwujudnya pengaplikasian yang nantinya juga akan dapat diterapkan sesuai dengan konsep dasar mengenai bimbingan dan konseling yang tepat dan sesuai dengan situasi serta psikologi yang sangat dinamis (sewaktu-waktu berubah).

b. Pengertian bimbingan

Beberapa ahli yang memberikan pengertian mengenai bimbingan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, memberikan penjelasan arti bimbingan secara umum. Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri. Membuat pilihan sendiri dan memikul beban sendiri.⁶
- 2) Menurut Oemar Hamalik dalam *Psikologi Belajar dan Mengajar* mengartikan bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok

⁶Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 2.

supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya.⁷

Dengan demikian, bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar mampu memahami dirinya dan mampu mentalisasikan dirinya sesuai potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, keluarga, sekolah maupun masyarakat.

c. Pengertian konseling

Konseling biasa kita kenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awam dimaknai sebagai pemberian penerangan, informasi, atau nasehat kepada pihak lain. Istilah penyuluhan sebagai kata konseling biasa diterima secara luas. Konseling sebagai cabang ilmu dan praktik pemberian bantuan kepada individu pada dasarnya memiliki pengertian yang spesifik sejalan dengan konsep yang dikembangkan dalam lingkup profesinya.

Kata konseling (*counseling*) berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa latin yaitu *counselium*, artinya “bersama” atau “berbicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor (*counselor*) dengan seorang atau beberapa klien (*counsele*).⁸ Dengan demikian *Counselium* berarti *pople comong together to gain an understanding of problem*

⁷Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Cet.I; Bandung: Sinar Baru, 1991),

⁸Latipun, *Psikologi Konseling*, (Cet. VII; Malang UPT Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), h. 3.

that beset them were evident”, demikian ditulis Baruth dan Robinson dalam bukunya menjelaskan secara singkat.

Selain itu, Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah mengatakan bahwa konseling (penyuluhan) adalah bantuan yang diberikan kepada klien (konseli) dalam memecahkan masalah-masalah dengan cara *face to face*, dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dengan demikian mampu memberikan solusi dalam permasalahan yang dihadapinya dan akhirnya mampu memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak.⁹

Dari pernyataan tokoh di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penyuluhan itu tidak lain dari pada bantuan atas pertolongan dengan sengaja yang diberikan kepada individu secara “*face to face*” (bertatap muka) agar mengenal dan menemukan kemampuannya sendiri untuk dapat berfikir secara objektif dan mengambil sikap dan pilihannya sendiri, terutama di dalam memecahkan masalah yang dialaminya dalam mencapai tujuan hidupnya dengan senang dan bahagia.

d. Macam-macam teori konseling

Dalam konseling, ada beberapa macam teori yang dapat digunakan sebagai landasan konselor yaitu teori/pendekatan psikoanalitik, humanistik, *behavioral* dan sistem.

⁹Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 105.

1) Pendekatan humanistik

Istilah humanistik dalam hubungannya dengan konseling, memfokuskan pada potensi individu untuk secara aktif memilih dan membuat keputusan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Professional yang memakai pendekatan humanistik membantu individu untuk meningkatkan pemahaman diri melalui perasaan-perasaan mereka. Istilah humanistik sangat luas dan memfokuskan pada individu sebagai pembuat keputusan dan pencetus pertumbuhan dan perkembangan diri mereka sendiri.

2) Pendekatan psikoanalitik

Psiko analitik menekankan pentingnya riwayat hidup klien (perkembangan psiko seksual), pengaruh dari *implus-implus genetic* (instink), energi hidup (*libido*), pengaruh dari pengalaman dini kepada kepribadian individu, serta irasionalitas dan sumber-sumber tak sadar dari tingkah laku manusia. Konsep psikoanalitik mengenai taraf kesadaran merupakan kontribusi yang sangat signifikan.

3) Pendekatan *behavioral*

Seringkali orang mengalami kesulitan karena tingkah lakunya berlebihan atau kekurangan tingkah laku yang pantas. Konselor yang mengambil pendekatan *behavioral* membantu klien untuk belajar cara bertindak yang barudan pantas, atau membantu mereka memodifikasi atau mengeliminasi tingkah laku yang berlebih. Dengan perkataan lain, membantu klien agar tingkah lakunya menjadi adaptif dan menghilangkan maladaptif.

Pendekatan behavioral merupakan pilihan untuk membantu klien yang mempunyai masalah spesifik seperti gangguan, makan penyalahgunaan zat, dan disfungsi psikoseksual. Juga bermanfaat untuk membantu gangguan yang diasosiasikan dengan *anxietas*, stress, *asertivitas*, berfungsi sebagai orang tua dan interaksi sosial.

4) Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem menekankan cara yang lebih kontekstual dalam memandang tingkah laku. Menurut Brammer, Abrego dan Shostrom sebagaimana dikutip Jeanette teori sistem kurang menekankan pada asumsi-asumsi individu dibandingkan dengan teori-teori lain, Gladding menjelaskan bahwa teori-teori sistem adalah suatu istilah generik untuk mengkonseptualisasikan suatu kelompok dari elemen-elemen (orang) yang saling berhubungan yang berinteraksi sebagai suatu kesatuan utuh.¹⁰

e. Pengertian Islam

Islam adalah agama yang dibawah oleh Nabi Muhammad saw. ajarannya berdasarkan Hadis dan Alquran. Islam dari segi bahasa dapat diartikan selamat sentosa, berserah diri, patuh, tunduk dan ta'at. Sedangkan menurut istilah adalah agama yang diwahyukan Allah swt. kepada seluruh manusia melalui Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul.

Menurut Wilfred Cantwell Smith nama Islam yang diberikan kepada agama yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. itu adalah nama yang

¹⁰Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta; UI-Press, 2011), h. 31-32.

diberikan oleh Allah swt. sendiri melalui WahyuNya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-Imran/3:19;

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Tejemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.¹¹

Berdasarkan ayat tersebut bahwa agama yang di ridhai oleh Allah swt. adalah agama Islam, namun mereka tidak boleh berselisih kepada orang-orang yang memahami Al-kitab. Kemudian Allah swt. mengatakan bahwa ketika manusia kafir terhadap ayat-ayatNya, maka Allah swt. dengan segera mungkin menurunkan hisabNya.

f. Tujuan bimbingan konseling dalam Islam

Tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam sebagai berikut: *Pertama*, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa, dan mental. Jiwa yang tenang menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayahNya (*mardhiyah*). *Kedua*, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Cet, X; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2017), h. 107.

kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya. *Ketiga*, untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (*tasamukh*), kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang. *Keempat*, untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya. *Kelima*, untuk menghasilkan potensi *illahiyyah*, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai *khalifah* dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian pembinaan

Pembinaan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengubah sesuatu ke arah yang lebih baik, pembinaan yang dilakukan bisa terlaksana secara individu maupun secara kelompok, maksud dan tujuan dari pembinaan ini agar apa yang dimiliki bisa ditingkatkan paling tidak bisa dipertahankan.

Adapun pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah merupakan suatu pembinaan kepribadian yang di mana mendidik remaja untuk bisa mandiri, dapat bertanggung jawab, dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi. Pembinaan ini, juga merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu kepada yang lebih

baik serta membentuk kepribadian dan melahirkan remaja yang berakhlak mulia sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pengertian akhlak

Istilah akhlak tidak lagi asing terdengar di lingkungan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak itu sendiri, karena perkataan akhlak sering dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih meyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya, sebagaimana yang diuraikan dalam sebuah hadis berikut:

حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُ وَالْفَرْجُ. (رواه الترمذي).

Artinya:

Telah menceritakan kepadaku bapakku dari kakekku dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, maka beliau pun menjawab: "Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia." Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab: "Mulut dan kemaluan."¹² (HR. Tirmidzi).

Berdasarkan hadis Rasulullah saw. tersebut, bahwa ada asbab/penyebab manusia masuk ke dalam surga dan masuk ke dalam neraka. Yang menyebabkan manusia masuk ke dalam surga adalah manusia yang senantiasa memiliki ketakwaan kepada Allah swt dan memiliki akhlak yang mulia kepada Allah swt

¹²Sunan Tirmidzi/Abu Isa Muhammad bin Isa Bin Saurah, *Kitab: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi*, (Penerbit Darul Fikri/Bairul-Libanon 1994 M).

dan kepada sesama manusia. Selain itu, ada pula yang menyebabkan manusia masuk ke dalam neraka adalah mulut dan kemaluan, maksudnya adalah banyak manusia menggunakan lisannya untuk menceritakan keburukan orang lain, memfitnah orang lain dan berkata dusta. Selain itu, kemaluan juga mampu mengantarkan manusia masuk ke dalam neraka disebabkan karena mereka yang sudah memiliki pasangan yang sah, namun masih saja mengganggu dan menggoda pasangan orang lain.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di terjemahkan dalam bahasa Indonesia. Ia merupakan *akhlaaq jama'* dari *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat dan sebagainya.¹³ Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khlaqa*, menciptakan. Dengan demikian, kata *khulq* dan akhlak yang mengacu pada makna penciptaan segala yang ada selain Tuhan yang termasuk didalam kejadian manusia.¹⁴ Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dulu.¹⁵

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 19.

¹⁴Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 93.

¹⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.¹⁶

Dari beberapa pengertian akhlak di atas dapat ditarik pengertian bahwa akhlak merupakan tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu Alquran dan Hadis, maka orang tua merupakan orang pertama dalam mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak keturunannya, sesuai dengan sabda Rasulullah saw. yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ عَنْ هُرَيْرَةَ أَبِي قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا ، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ » وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ : « حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ ضَعِيفٌ [حَكَمَ الْأَلْبَانِي] : حَسَنٌ صَحِيحٌ ٤٥٨/٣

Artinya:

Abu Kuraib telah menyampaikan kepada kami berkata: Abdah bin Sualaiman telah menyampaikan kepada kami, dari Muhammad bin Amr berkata: Abu Salamah telah menyampaikan kepada Kami, dari Abu Hurairah berkata: telah bersabda Rasulullah saw: Orang-orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada istrinya.¹⁷ (H.R - Tirmidzi No. 1162).

¹⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h. 2.

¹⁷Sunan At-Trimidzi, Kitab : Iman/ Juz 5/ No. 1162, Penerbit Darul Fikri/ Bairut Libanon 1993 M. h. 45.

Berdasarkan hadis Rasulullah saw. tersebut, bahwa orang-orang yang beriman itu, telah memiliki akhlak yang baik. Maka dari itu, Rasulullah saw. menekankan bahwa seseorang yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Dan sebaik-baik manusia di mata Allah swt. adalah yang paling baik kepada istrinya.

c. Pembentukan akhlak

Istilah akhlak tidak lagi asing terdengar di lingkungan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak itu sendiri, karena perkataan akhlak sering dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih meyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya.

Dalam menentukan baik buruknya akhlak, Islam telah meletakkan dasar sebagai suatu pendidikan nilai, di mana ia tidak mendasarkan konsep *al-ma'ruf* (yang baik) dan *al-munkar* (yang jelek) semata-mata pada rasio, nafsu, intuisi dan pengalaman yang muncul dari panca indra yang selalu mengalami perubahan. Tetapi Islam, telah memberikan sumber yang tetap yang menentukan tingkah laku moral yang tetap dan universal yaitu Alquran dan Hadis. Dasar hidup itu menyangkut kehidupan perorangan, keluarga, tetangga, sampai pada kehidupan bangsa.¹⁸

Pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu ingin mencapai kabaikan dan meninggalkan keburukan, baik dalam kehidupan individu sendiri, masyarakat

¹⁸Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta; LKiS Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2014), h. 180-181.

bahkan berbangsa dan bernegara. Menurut tokoh pendidik Islam, tujuan pembentukan akhlak yaitu:

- 1) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hatinya
- 2) Menanamkan *i'tikad* yang benar dan kepercayaan yang benar dalam dirinya
- 3) Mendidik supaya menjalankan perintah Allah swt. dan menjahui larangan-Nya
- 4) Membiasakan akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama
- 5) Mengajarkan supaya mengetahui hukum agama serta mengamalkannya
- 6) Memberi petunjuk hidup dan akhirat
- 7) Memberi suri tauladan (perilaku yang terbaik).¹⁹

d. Tujuan akhlak

Tujuan pokok adalah agar setiap orang muslim memiliki budi pekerti, tingkah laku dan adat istiadat yang baik sesuai ajaran Islam. Selain tujuan yang diperoleh apabila seorang muslim berakhlak yang baik adalah :

- 1) Ridha Allah swt.

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, senantiasa akan melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas dan semata-mata karena mengharap ridha Allah swt.

- 2) Kepribadian

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, segala perbuatannya mencerminkan sikap ajaran Islam baik ucapannya maupun pemikirannya.

- 3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela

¹⁹Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta; Hidayah Karya Agung, 2009), h. 19.

Dengan memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan bimbingan dan ridha Allah, serta akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji yang seimbang antara kebaikan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.²⁰

e. Pola-pola dalam pembinaan akhlak remaja

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, kondisi remaja yang merupakan bagian dari masyarakat itu menjadi majemuk pula. Kemajuan kini antara lain ditandai dengan perbedaan kebudayaan, kehidupan sosial, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan dan sebagainya. Melihat dari kondisi kemajemukannya maka pola dalam pembinaan akhlak remaja hendaknya dibentuk dari realitas yang hidup dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Untuk itu, agar pembinaan akhlak remaja dilakukan secara efektif dan efisien perlu ditetapkan yang menjadi sasaran dalam pembinaan, sasaran yang dimaksud itu dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) Pembinaan keimanan/ketakwaan, dimaksudkan untuk membentuk dan menciptakan remaja-remaja yang beriman dan bertakwa yang dapat memberikan banyak manfaat kepada semua manusia dan lingkungannya.
- 2) Pembinaan jasmani, pembinaan di bidang ini mencakup kesehatan remaja utamanya kesehatan jasmani, kesehatan jasmani merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang dalam pembinaan yang bias melahirkan kondisi jasmani yang sehat dan kuat.
- 3) Pembinaan intelektual, pembinaan intelektual bertujuan untuk mengembangkan daya pikir atau kemampuan intelektualitas remaja agar dapat

²⁰Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 76-77.

memahami dan menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi sesuai dengan ajaran agama, sehingga biasa melahirkan remaja ilmunan dan cendekiawan muslim yang dapat bertanggungjawab.

- 4) Pembinaan ideologi, pembinaan ideologi remaja dalam rangka untuk membina bangsa dan kepribadian nasional, remaja merupakan integritas bangsa Indonesia dan harus dibina dan dikembangkan sehingga bisa menjadi penerus perjuangan untuk mencapai tujuan nasional yaitu masyarakat adil dan makmur

f. Nilai-nilai pendidikan akhlak

- 1) Akhlak pada Allah swt.

- a) Cinta kepada Allah swt.

Penanaman rasa cinta kepada Allah swt. adalah prinsip yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Anak remaja harus dibiasakan untuk mencintai Allah swt. dengan diwujudkan dalam bentuk sikap bersyukur segala nikmat yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Karena, itu Allah swt. memerintahkan mensyukuri nikmat Allah yang tak terhingga.²¹

- b) Tidak mempersekutukan Allah swt.

Dalam masyarakat, banyak sekali perbuatan dan ucapan yang berada di antara syirik besar dan syirik kecil, atau bahkan yang sudah mengarah pada kedua hal tersebut. Hal ini tentu sangat bertentangan dengan tauhid atau mengotori kemurniannya. Misalnya, memang orang tersebut melakukan ibadah-ibadah mahdhah lainnya seperti shalat, puasa, dan sebagainya. Namun di sisi lain, ia

²¹Muhajir, *Paradigma Pendidikan Islam, Skripsi, PPS*, (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h. 93.

juga meyakini adanya kekuatan atau kemampuan lain dari benda atau orang-orang tertentu untuk dimintai pertolongan selayaknya Allah swt. Padahal, Allah swt. yang berhak atas semuanya, termasuk memberi kekuatan dan kemampuan segala-galanya. Inilah yang kemudian banyak muncul di masyarakat sehingga menjadi fenomena.²²

c) Takut Kepada Allah swt.

Takut kepada Allah swt. adalah penting dalam kehidupan seorang mukmin. Sebab rasa takut itu mendorongnya untuk takwa kepadanya dan memberi ridhaNya, mengikuti ajaran-ajarannya, meninggalkan larangannya dan melaksanakan pemerintahnya. Rasa takut kepada Allah swt. dipandang sebagai salah satu tiang penyangga iman kepadanya dan merupakan landasan dalam pembentukan seorang mukmin.

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Setiap diri memiliki tiga macam potensi yang bila dikembangkan dapat mengarah kepada kutub positif, tetapi dapat juga ke kutub negatif. Ketiga potensi yang dimaksud adalah nafsu, amarah, dan kecerdasan. Bila dikembangkan secara positif, nafsu dapat menjadi suci, amarah bisa menjadi berani, dan kecerdasan bisa menjadi bijak. Sebaliknya, bila dikembangkan dalam kutub negatif, nafsu dapat mengarah secara semborono, gegabah, dan pengecut serta potensi kecerdasan bisa menjadi contoh dan Jumud.²³ Sehubungan dengan hal tersebut di atas seorang

²²Muhajir, *Paradigma Pendidikan Islam, Skripsi, PPS*, (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2007), h. 92.

²³Muhajir, *Paradigma Pendidikan Islam, Skripsi, PPS*, h. 94-95.

peserta didik diberi pengertian bahwa pahala dan dosa akan kembali pada diri sendiri. Sehubungan dengan sikap yang perlu ditanamkan pada diri remaja yaitu:

- a) Tidak bersikap sombong
 - b) Kejujuran
 - c) Sifat Qana'ah
- 3) Akhlak kepada orang tua dan keluarga

Sebagai seorang muslim yang baik hendaknya kita selalu berbakti kepada orang tua, melakukan apa yang telah diperintahkan oleh orang tua, dan pantang untuk membangkang terhadap orang tua. Namun di zaman sekarang ini banyak dari kita seakan lupa terhadap kewajiban kita terhadap orang tua sebagai muslim yang baik, yaitu kita harus memiliki akhlak yang sempurna terhadap orang tua kita. Kehadiran orang tua sangatlah memberi ketenangan cinta, serta kasih sayang tersendiri yang bersemi dihati segenap insan yang berakal. Akhlak kepada kedua orang tua dapat dikatakan bahwa akhlak kepada kedua orang tua adalah jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan baik karena kebiasaan tanpa pemikiran dan pertimbangan sehingga menjadi kepribadian yang kuat di dalam jiwa seseorang untuk selalu berbuat baik kepada orang yang telah mengasuhnya mulai dari dalam kandungan maupun setelah dewasa. Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih dikenal dengan istilah *Birrul Walidain* artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua.

Sikap utama yang harus dikembangkan pada diri remaja dalam keluarga, yang utama penanaman sikap berbakti kepada orang tua yang telah bersusah payah mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Bagaimana Allah swt.

mencontohkan nasihat Luqman terhadap anaknya agar berbakti kepada orang tua.

Di dalam Q.S al-Luqman/31: 14 yang berbunyi.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُہُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya :

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang Ibu-bapaknya; Ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang Ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.²⁴

Berdasarkan ayat tersebut bahwa, seorang anak sebelum mereka terlahir ke dunia, maka Allah swt. memasukkannya ke rahim seorang wanita yaitu Ibu, setelah mereka dilahir di dunia, maka diwajibkan bagi anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tua yaitu Ibu dan Bapaknya. Seorang Ibu telah mengandungnya selama kurang lebih 9 Bulan 10 hari kemudian menyusuinya selama kurang lebih 2 Tahun, maka sebagai seorang anak harus senantiasa berbuat kepada kedua orang tuanya yakni Ibu dan bapaknya.

4) Akhlak di lingkungan sekolah

Sikap yang harus ditanamkan pada peserta didik di sekolah adalah menghormati gurunya, sebagai pendidik kedua setelah orang tua. Sikap sopan terhadap guru adalah kewajiban setiap peserta didik, melalui guru peserta didik dapat mengenal segala pengetahuan. Di antara sikap yang harus diajarkan kepada peserta didik yaitu penempatan guru sebagai figur yang patut hormati. Selanjutnya sikap sosial yang harus dikemabngkan di sekolah yaitu sikap saling menyayangi

²⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, h. 413.

sesama teman, menghindari pertengkaran dan percekocokan serta saling tolong menolong. Peserta didik harus diberi pemahaman bahwa semua peserta didik di sekolah adalah bersaudara, selanjutnya dari pendidikan ini diharapkan peserta didik mampu mengasihi dan menyayangi temannya.

5) Akhlak pada lingkungan masyarakat atau lingkungan sekitar

Lingkungan masyarakat yang paling dekat dengan remaja adalah tetangga. Sehubungan dengan itu anak remaja harus dididik untuk bersopan santun dan menghormati tetangganya, karena bagaimanapun juga tetangga adalah orang yang akan segera memberi pertolongan apabila di rumah anak remaja akan terjadi kesusahan. Perilaku yang sering muncul pada remaja di lingkungan tetangga di antaranya sering membuat gaduh, mengganggu, mengotori, dan lain-lain. Selain lingkungan masyarakat, maka perlu ditanamkan akhlak tentang alam sekitar diantaranya adalah memelihara dengan baik yang ada disekitar remaja. Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam. Sementara disisi lain remaja diturunkan ke bumi ini adalah agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta seisinya termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan.

g. Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

1) Insting

Insting sering diartikan sebagai bawaan sejak kecil. Insting merupakan instansi luar, dalam artian bahwa keberadaan insting tersebut berdiri sendiri di luar atau kondisi jiwa yang memberikan energi terhadap lahirnya aktivitas horizontal.

2) Pembiasaan

Perbedaan dengan behaviorisme yang menganggap bahwa pembiasaan itu sebagai sebuah ketundukan yang diperbudak, dalam akhlak pembiasaan, adalah merupakan sebuah keniscayaan yang harus diwujudkan. Dalam bahasa agama, pembiasaan tersebut sebagai istiqamah. Istiqomah tidak hanya melahirkan aktivitas horizontal yang bernilai akhlak, akan tetapi juga setiap aktifitas yang dilakukan akan melahirkan sebuah kegembiraan dan kebahagiaan.²⁵

3) Tradisi atau adat istiadat

Tradisi yang terbentuk dari sebuah hasil dialog antara individu dengan lingkungan, menjadikan individu terjerat oleh tradisi atau adat kebiasaan yang melingkarinya. Mau tidak mau, seorang individu akan melakukan sebuah aktivitas horizontal sesuai dengan tradisi atau adat istiadat yang adat.

4) Suara Hati

Suara hati yang tersinari merupakan hati nurani, yang dalam Alquran disebut dengan *fuadah*, sedangkan suara hati yang tidak bersinar yaitu *waswis*. *Fuadah* tidak pernah berdusta dan karenanya dia selalu benar menyampaikan informasi. *Waswis* selalu mengajak pada aktivitas yang menjanjikan kepuasan yang bersifat sementara.

5) Kehendak

Menurut Hasyim Syamhudi kehendak bersinonim dengan kemauan, sedang keinginan bersinonim dengan hasrat. Pendidikan semakin banyak ilmu

²⁵M. Hasyim Syamhudi, *Akhlak Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam*, (Malang: Madani Media, 2015), h. 2.

pengetahuan yang terserap oleh akal, maka semakin banyak pula pilihan alternatif yang ditawarkan oleh akal pikiran kepada kehendak.²⁶

6) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu yang melingkungi tubuh yang hidup, yang dalam konteks akhlak ini tentunya adalah manusia. Lingkungan manusia yang merupakan faktor yang mempengaruhi menentukan tingkah laku umat manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang di bawa seseorang. Jika kondisi lingkungannya tidak baik maka hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang. Lingkungan rohani/sosial/pergaulan sangat besar pengaruhnya bagi manusia dalam proses pembentukan akhlaknya. Manusia hidup selalu berhubungan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul.²⁷

g. Urgensi Akhlak

Akhlak merupakan garis pemisah antara yang berakhlak dengan yang tidak berakhlak, akhlak juga merupakan roh islam yang mana agama tanpa akhlak samalah seperti jasad yang tidak bernyawa dan yang paling penting lagi akhlak adalah nilai yang menjamin keselamatan kita dari siksa api neraka. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa , sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.²⁸ Ilmu akhlak tidak

²⁶M. Hasyim Syamhudi, *Akhlak Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam*, h. 3.

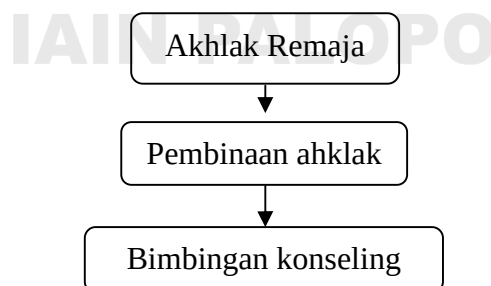
²⁷Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 43.

²⁸Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *"Akhlak Tasawuf*, h. 44.

memberi jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Orang yang baik akhlaknya, biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya, seperti ungkapan ahli: seribu kawan masih kurang satu musuh terlalu banyak.

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka Pikir. Kerangka pikir pada dasarnya merupakan arah penalaran untuk bisa memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah disebutkan. Sedangkan membahas pembinaan akhlak pada dasarnya merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk memperbaiki akhlak remaja yang cenderung mengalami kemunduran. Untuk mempermudah studi literatur dalam penerapan pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling adapun kerangka pikir penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Suatu tindakan perlu dilakukan untuk mengetahui seperti apa kondisi atau akhlak remaja di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dan

bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu tindakan yang bisa dilakukan di antaranya dengan memberikan pembinaan melalui bimbingan konseling.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara *holistic* (menyeluruh) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian ini bermaksud memberikan gambaran mengenai kekhususan objek yang mendetail.

Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan rumus prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsionalis, organisasi, pergerakan-pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan.²

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas sehingga semuanya selalu dapat

¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 6.

²Ghony Djunaidi, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur Teknik dan Teori Grounded*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1997), h. 11.

dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena dalam rangka menjawab permasalahan yaitu sebuah model pembinaan akhlak remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Jawaban ini akan terungkap dengan menggunakan observasi dan wawancara serta dokumentasi sehingga diperoleh gambaran atau informasi dan pengetahuan yang lengkap dari suatu fenomena masalah tersebut.

Jadi melalui pendekatan kualitatif akan diperoleh data deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata. Dalam usaha memperoleh pemahaman tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi melalui analisa dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh secara lisan maupun dari hasil amatan perilaku.

Peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasinya. Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun kelapangan. Peneliti tidak berusaha memanipulasi variabel, karena kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala (*reactive measure*), peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan di dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Penelitian ini menfokuskan pada pembinaan akhlak remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang objek utamanya adalah remaja yang akan melakukan pembinaan akhlak yang ada di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

C. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penegasan yang merupakan pembatasan pengertian istilah-istilah yang perlu didefinisikan secara oprasional, istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Pembinaan

Pembinaan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengubah sesuatu ke arah yang lebih baik, maksud dan tujuan dari pembinaan ini agar apa yang dimiliki bisa ditingkatkan paling tidak bisa dipertahankan dan bertujuan agar remaja dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Adapun pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah merupakan suatu pembinaan kepribadian yang di mana mendidik remaja untuk dapat mandiri, dapat bertanggungjawab, dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Pembinaan ini, juga merupakan salah satu proses yang di lakukan untuk merubah tingkah laku individu kepada yang lebih baik serta membentuk kepribadian dan melahirkan remaja yang berakhlak mulia sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* dalam Kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabi'at.³ Di dalam *da'iratul ma'arif* dikatakan bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk. Apabila kebiasaan memberikan sesuatu yang baik, maka disebut *akhlaqul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah*. Jadi menurut penulis akhlak adalah sikap dan tingkah laku sehari-hari yang dilakukan setiap pribadi secara sadar tentang perbuatan baik ataupun buruk.

Dapatkan dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.

3. Remaja

Istilah Remaja dalam psikologi dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* juga memiliki arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosi dan fisik.⁴

Masa remaja sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat, fisiknya sudah semakin kuat dan semakin menarik, Sudah mulai mampu bberpikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat hipotetis, emosinya sedang

³M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 4.

⁴Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Cet I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), h. 56.

menggelora sehingga memiliki semangat membara. Hubungan sosialnya semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain, apalagi dengan sesama kelompok remajanya. Bahasanya sudah semakin kompleks dan memiliki bahasa khusus dikalangan mereka sendiri.

Remaja yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah remaja yang sifatnya umum atau yang berlaku pada semua remaja yang berada di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

4. Bimbingan

Secara etimologi bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris, yakni “*Guidance*” berkaitan dengan kata “*guiding*” *showing a way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *coducing* (menuntut), *giving instruction* (memberi petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan), *giving advice* (memberikan nasehat).⁵ Menurut pendapat prayitno dan Erman Amti mengungkapkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada beberapa orang atau individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa.

Jadi, dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis kepada seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya, baik untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

⁵Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, (Makassar: Aksara Timur, 2016), h. 1.

5. Konseling

Secara etimologis istilah konseling berasal dari kata *counsel* yang di ambil dari bahasa latin yaitu *counselium* artinya “bersama” atau “bicara bersama-sama yang dirangkai dengan “menerima atau memahami”.⁶ Konseling adalah membantu upaya membantu individu melalui proses intraksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakini sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.⁷

Jadi, dapat dipahami bahwa konseling itu tidak lain dari pd bantuan atas pertolongan dengan sengaja yang diberikan dengan individu secara “*face to face*” (bertatap muka) agar mengenal dan menemukan kemampuan sendiri untuk dapat berfikir secara objektif dan mengambil sikap dan pilihannya sendiri, terutama di dalam memecahkan masalah yang dialaminya.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *grounded theory* (teori dasar) adalah suatu penelitian yang diarahkan pada penemuan atau minimal menguatkan satu teori. Dengan kata lain, *grounded theory* adalah prosedur penelitian kualitatif yang sistematis, dimana peneliti menerangkan konsep, proses, tindakan, atau interaksi suatu topik pada level konseptual yang luas.

⁶Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 99.

⁷Nurihsan Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 20.

Penelitian dasar dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, ke lapangan, studi perbandingan antar kategori, hingga verifikasi sampai pada titik jenuh. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti kualitatif yang menggunakan *grounded theory*, yaitu:

1. Peneliti harus bisa memahami atau memiliki gambaran sifat-sifat realitas empiris
2. Penelitian dimulai dengan suatu pernyataan dasar mengenai empiris lapangan
3. Peneliti tetap menetapkan data yang akan diambil dan teknik atau metode
4. Peneliti harus melakukan eksplorasi
5. Peneliti harus melakukan pemeriksaan di dalam proses inspection
6. Peneliti harus mampu mengadakan analisis
7. Peneliti harus mampu penemuan untuk hipotesis baru

E. Data dan Sumber Data

Dalam membentuk sumber data dalam penelitian didasarkan kepada kemampuan dan kecakapan peneliti dalam berusaha mengungkap suatu peristiwa sesubjektif mungkin dan mendapatkan informan yang sesuai dengan syarat dan ketentuan sehingga data yang dibutuhkan dapat sesuai dengan fakta dan kongrit. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik

wawancara orang yang dapat memberikan penjelasan yang lebih detail dan komprehensif mengenai apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk menunjang peneliti yang didapatkan melalui masyarakat yang berhubungan dengan pembinaan akhlak remaja melalui Bimbingan Konseling Islam.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka adalah pengumpulan data atau penelusuran sumber-sumber tertulis melalui perpustakaan dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang ada kaitannya atau memiliki relevansi dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

2. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan ini adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi dengan mengamati secara langsung objek penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang ditentukan.

Dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan 3 metode, yaitu:

- a. Metode observasi, yaitu penulis secara langsung melihat dan mengadakan di lokasi yang menjadi objek penelitian.
- b. Metode wawancara, yaitu pertemuan atau dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

- c. Metode Dokumentasi, yaitu mencatat secara langsung data dan mengambil gambar untuk dijadikan untuk dijadikan direferensi dokumentasi. Dokumentasi diharapkan dapat melengkapi data-data yang ditemukan di metode observasi dan wawancara.

G. Instrumen Penelitian

Insrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸ Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti sendiri, artinya penelitalah yang mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data, memaknai data dan mengumpulkan hasil penelitan. Untuk mnejadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampubertanya, menganalisis memotret dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menajdi lebih jelas dan bermakna. Prinsipnya instrument penelitian yang digunakan sangat tergantung pada jenis data seperti apa yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah apa yang diajukan peneliti.

Adapun beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah:

1. Panduan wawancara

Panduan wawancara biasanya telah disiapkan oleh peneliti dari awal terjun kelapangan untuk melaksanakan penelitian, sehingga ketika bertemu dengan narasumber hal-hal yang akandi wawancarakan telah terstruktur dengan baik.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 102.

Pendekatan penelitian kualitatif, untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan sesuai dengan kebutuhan.

2. Buku catatan

Peneliti sebaiknya memiliki buku catatan yang disiapkan untuk menulis hal-hal penting yang muncul secara tidak terduga ketika sedang melakukan penelitian. Fungsi penggunaan buku catatan ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang ada diluar perkiraan.

3. Alat perekam audio dan visual

Alat perekam sangat dibutuhkan dalam ketika kita sedang melakukan penelitian, baik itu audio maupun visual. Biasanya peneliti akan melakukan wawancara berlangsung peneliti harus merekam percakapan dengan narasumber agar tidak ada kesalahan dalam mengingat ketika sedang menyusun data.

H. Subjek dan Objek Penelitian

Amirin mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁹ Untuk mendapatkan pemahaman tentang pembinaan akhlak remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, maka penelitian ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu dari Kepala Desa, orang tua, masyarakat dan remaja yang sekiranya nanti dapat membantu peneliti dalam menggali data-data

⁹Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), h. 152.

yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak remaja.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan, (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁰ Dengan adanya teknik tringulasi dapat membandinngkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

2. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang

¹⁰Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 330.

ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹¹ Dengan adanya pembahasan teman sejawat yakni memudahkan penulis untuk berpikir dan bertindak bersama-sama.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah untuk proses mencari dan menyusun secara teratur yang di peroleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang berdasarkan kategori-kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dianalisa dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan sesuai masalah yang diteliti dan membuang data yang dianggap tidak perlu sehingga dalam hal ini memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data yang dimaksud adalah untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.

¹¹Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 331.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang ada.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil dan Sejarah Singkat Desa Lauwo Kecamatan Burau

Desa Lauwo merupakan salah satu Desa dari 18 (Delapan belas) Desa yang ada di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Desa Lauwo terdiri atas 15 (Lima belas) Dusun yaitu Dusun Jompi, Dusun Lauwo Atas, Dusun Lauwo Baru, Dusun Lauwo Pantai dan Dusun Mess. Desa Lauwo adalah Desa yang berada di ujung Barat Kabupaten Luwu Timur. Berikut gambaran singkat tentang Sejarah Desa Lauwo;

Tabel 4.1.
Sejarah Desa Lauwo

Tahun	Peristiwa
1989	Desa Lauwo terbentuk, sebagai pemekaran dari Desa Burau sebagai persiapan dengan pusat Pemerintah di Mar-mar dengan pejabat Kepala Desa Lauwo Bapak Bande.
1993	Diadakan pemilihan Kepala Desa secara langsung dan hasilnya dimenangkan oleh Bapak Drs. A. Barhaman Baso dan tahun ini pula menjadi Desa Defenitif dan pusat pemerintahan tetap di Mar-mar.
1997	Desa Lauwo dimekarkan menjadi dua Desa, yaitu Desa Lauwo sendiri sebagai induk Desa persiapan Lagego. Pusat Pemerintahan dipindahkan ke Mar-mar ke Jompi yang kemudian hari menjadi Dusun Jompi
2001	Masa Jabatan Bapak Drs. A. Barhaman Baso berakhir dan diadakan pemelihan secara langsung dan dimenangkan oleh Bapak Mustakim.
2003	Bapak Mustakim mengundurkan diri karena masalah kesehatan, Kepala Desa dijabat oleh Camat Burau (Alm. Nasaruddin, S.Sos.) selama kurang lebih dua tahun
2005	Diadakan kembali pemilihan Kepala Desa secara langsung dan Bapak Drs. A. Barhaman Baso kembali dipercaya oleh masyarakat Desa Lauwo menjadi Kepala Desa periode 2006-2011

2012	Masa jabatan Bapak Drs. A. Barhaman Baso, berakhir dan Kepala Desa dijabat oleh Camat Burau (Irawan Kangiden, S.IP., M.Si.) selama kurang lebih 4 Bulan dan ditahun ini pula tepatnya pada tanggal 21 Maret 2012 diadakan kembali pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh Bapak Tahrim Langaji, S.Ag. periode 2012-2018.
2018	Masa jabatan Bapak Tahrim Langaji, S.Ag. berakhir tepatnya pada tanggal 09 April 2018 dan Kepala Desa Lauwo di jabat oleh Pejabat Kecamatan Burau yaitu Bapak Ibrahim periode 2018-2019.
2019	Masa jabatan Bapak Ibrahim berakhir pada tanggal 23 Desember 2019, dan Kepala Desa Lauwo dijabat oleh Tahrim Langaji, S.Ag. yang terpilih pada pemilihan Kepala Desa serentak di Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 29 Nopember 2019 periode 2020-2026.

Sumber Data: Arsip Desa Lauwo Kecamatan Burau, tahun 2021.

2. Geografis

Keadaan umum Desa Lauwo

a. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Lindung
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lagego
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Bone
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bungadidi Kecamatan Tanalili

Kabupaten Luwu Utara.

Desa Lauwo terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Jompi, Dusun Lauwo Atas, Dusun Lauwo Baru, Dusun Lauwo Pantai dan Dusun Mess, dengan Jumlah RT (Rukun Tetangga) 13, berikut nama Dusun dan jumlah RT

Tabel 4.2.
Tabel Geografis

No.	Nama Dusun	Jumlah RT
1.	Lauwo Atas	2
2.	Lauwo Baru	2
3.	Lauwo Pantai	4
4.	Jompi	2
5.	Mess	3

Sumber Data: Arsip Desa Lauwo Kecamatan Burau, tahun 2021.

Luas wilayah Desa Lauwo sekitar 27,22 Km², yang terdiri dari areal, perkebunan, perikanan (budi daya ikan) dan sisanya adalah wilayah pemukiman penduduk. Adapun iklim di Desa Lauwo yaitu iklim Tropis yang terdapat dua musim yaitu musim hujan dan kemarau.

b. Demografi

Jumlah penduduk Desa Lauwo adalah 3.549 Jiwa. Desa Lauwo termasuk jumlah penduduk besar bagi ukuran Desa. Penduduk yang jumlahnya bilamana memiliki kompetensi sumber daya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dengan perempuan hampir sebanding.

Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitasnya masyarakat makin rendah, apalagi jika tidak di ikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya pertambahan penduduk membawa dampak negatif, malahan menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ketenagakerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara komperehensif adalah terjadinya peningkatan angka usia kerja setiap tahunnya. Pertumbuhan angkatan kerja yang memasuki dunia kerja di mana

dari angkatan kerja yang mencari kerja tersebut tidak dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia khususnya dalam konteks hubungan kerja (bekerja di sektor pemerintahan atau sektor swasta/perusahaan karena memang daya serap dari sektor tersebut sanga terbatas, sehingga sebagai “Katub Pengaman” harus dapat dikembangkan sebagai potensi atau peluang bekerja terbuka luas melalui kerja mandiri/wirausaha (sektor ekonomi non formal). Sumber penghasilan utama penduduk adalah pertanian.

Adapun tingkat kesejahteraan data Desa Lauwo Kecamatan Burau dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 4.3.
Demografi**

Sejahtera (KK)	Prasejahtera (KK)	Jumlah KK
62 KK	793 KK	855

Sumber Data: Arsip Desa Lauwo Kecamatan Burau, tahun 2021.

Adapun mata pencaharian penduduk Desa Lauwo Kecamatan Burau adalah sebagai berikut;

**Tabel 4.4.
Mata Pencaharian Penduduk Desa Lauwo**

Mata Pencaharian	Persentase
Petani	70 %
Nelayan dan Budi Daya	27 %
Wiraswasta	2 %
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	0,5 %
Karyawan	0,5 %

Sumber Data: Arsip Desa Lauwo Kecamatan Burau, tahun 2021.

3. Kondisi Pemerintahan Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 6 Tahun 2014 bahwa di dalam dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan

dalam tata kelola Desa yaitu; Pemerinta Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa.

4. Keadaan remaja dan Orang Tua di Desa Lauwo Kecamatan Burau

Tabel 4.5.
Keadaan Remaja dan Orang Tua di Desa Lauwo Kecamatan Burau

No.	Nama Dusun	Jumlah Remaja	Jumlah Orang Tua
1.	Lauwo Atas	21	209
2.	Lauwo Baru	17	195
3.	Lauwo Pantai	12	160
4.	Jompi	13	146
5.	Mess	15	145
Jumlah Keseluruhan		78 Remaja	855 Orang Tua

Sumber Data: Arsip Desa Lauwo Kecamatan Burau, tahun 2021.

B. Analisis Data

1. Perilaku Remaja di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Proses perkembangan perilaku dan pribadi di pengaruhi oleh tiga faktor dominan yaitu faktor bawaan (*heredity*), kematangan (*maturation*), dan lingkungan (*environment*) termasuk belajar dan latihan (*training and learning*). Ketiga faktor ini yang kemudian saling bervariasi menjadi hal yang menguntungkan atau menghambat proses perkembangan, yang kemudian menjadi masalah yang tidak mudah di atasi oleh individu yang bersangkutan maupun oleh masyarakat secara keseluruhan.

Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya.

Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.

Remaja mempunyai ciri-ciri sebagai periode yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Remaja akan merasakan masa sebagai masa peralihan yang ditandai dengan gaya hidup yang berbeda dari masa sebelumnya. Remaja akan melewati masa perubahan yang semula belum mandiri remaja akan cenderung lebih mandiri. Remaja akan melewati masa pencarian identitas untuk menjelaskan tentang siapa dirinya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, maka peneliti dapat mengumpulkan data hasil wawancara yang dikatakan oleh Tahrim Langaji selaku Kepala Desa Lauwo sebagai berikut:

“Bahwa perilaku remaja di Desa Lauwo memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki perilaku yang kurang baik. Kebanyakan dari mereka yang memiliki tingkah laku yang baik adalah merupakan remaja yang berlatar belakang dari keluarga yang selalu menerapkan tentang adat kesopanan, pengetahuan agama dan tingkah laku yang baik dalam masyarakat. Akan tetapi tidak semua remaja yang memiliki latar belakang orang tua yang baik dalam menerapkan tata kesopanan dan bimbingan

keagamaan kepada anaknya. Maka faktor lingkungan yang ada disekitarnya yang dapat mempengaruhi tingkah laku remaja tersebut.¹

Sebagaimana wawancara penulis dengan Tahrim Langaji selaku Kepala Desa Lauwo, penulis dapat simpulkan bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Dari berbagai macam karakter tersebut, ada yang memiliki karakter yang baik dan kurang baik. Karakter tersebut lahir dari dalam diri seorang anak dan dipengaruhi oleh keadaan keluarganya. Jadi, karakter anak tergantung kepada keadaan atau kondisi orang tua dalam mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya.

Sedangkan menurut Nuraisyah selaku Sekretaris Desa Lauwo juga mengatakan

“Bahwa beberapa remaja di Desa Lauwo mempunyai latar belakang pendidikan yang kurang dalam artian tingkat pendidikan yang hanya sebatas sekolah menengah atas (SMA). Bahkan ada yang tidak menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA. Sehingga remaja yang mempunyai latar belakang pendidikan yang kurang baik memiliki pemikiran yang sulit untuk dibina di lingkungan sekitarnya. Begitu pula halnya remaja yang masih kurang dalam hal melaksanakan ibadah sholat berjama’ah”.²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Nuraisyah selaku Sekretaris Desa Lauwo, penulis simpulkan bahwa sebagian anak remaja yang memiliki perilaku yang kurang dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua. Selain itu, anak remaja juga tidak mendapatkan binaan atau bimbingan keagamaan dari orang tua seperti melaksanakan sholat berjama’ah di Masjid, hal inilah yang memicu anak remaja tidak memiliki perilaku yang baik.

¹Tahrim Langaji, Kepala Desa Lauwo, “Wawancara” pada hari Kamis 11 Februari 2021.

²Nuraisyah, Sekretaris Desa Lauwo, “Wawancara” pada hari Senin, 15 Februari 2021.

Sejalan dengan hal tersebut, Abdul Rasyid selaku Imam Masjid Desa Lauwo juga mengatakan

“Bahwa perilaku remaja di Desa Lauwo perilaku remaja dapat diketahui dari kesehariannya, baik dalam segi kehidupannya dalam lingkungan keluarga maupun dalam hal beribadah. Jika remaja rajin melaksanakan ibadah sholat baik di rumah maupun di berjama’ah di Masjid, maka remaja tersebut akan memiliki perilaku yang baik, namun apabila remaja dalam kesehariannya hanya tidak menentu, seperti selalu terlibat pada kasus-kasus buruk, maka sudah dipastikan remaja tersebut tidak memiliki perilaku yang baik.”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Rasyid selaku Imam Masjid Desa Lauwo, penulis simpulkan bahwa perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pergaulan sehari-hari. Jika seorang anak bergaul dengan anak yang memiliki perilaku yang kurang baik, maka kurang baik pula sikap dan perilakunya. Hal tersebut menjadi pemicu utama seorang anak jauh perilaku keagamaan. Banyak dari mereka dari jauh Islam dan tidak melaksanakan ibadah sholat dan bahkan dengan sengaja meninggalkan sholat.

Sedangkan menurut Sri Wahyuni, selaku pembina Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo,

“Bahwa perilaku remaja di Desa Lauwo memiliki karakter yang berbeda, hal ini dapat di ukur dari tingkat atau cara mereka bertutur kata baik kepada orang yang lebih tua darinya maupun kepada teman sejawatnya. Remaja yang kurang dalam didikan keagamaan akan memiliki perilaku buruk dalam lingkungan masyarakat. Namun ada pula remaja yang memiliki sifat dan tatanan kehidupan yang baik yaitu mereka yang senantiasa mendapatkan didikan dan bimbingan orang tua sejak dini. Kemudian memiliki pendidikan yang memadai.”⁴

³ Abdul Rasyid, Imam Masjid Lauwo, “Wawancara”, pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

⁴ Sri Wahyuni, Pembina Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo, “Wawancara” pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sri Wahyuni, selaku Pembina Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo, penulis simpulkan bahwa sikap dan perilaku seorang dapat diketahui dari cara mereka bertutur kata kepada orang yang lebih tua dari mereka khususnya kepada orang tua dan guru mereka di sekolah. Jika seorang anak mendapatkan didikan dan bimbingan agama dari kedua orang tua di lingkungan keluarga sejak dini, maka seorang anak akan berperilaku baik yang sesuai dengan di perintahkan oleh Allah swt. dan yang anjurkan oleh Rasulullah saw.

Kemudian Marsus selaku tokoh Masyarakat Desa Lauwo juga mengatakan

“Bahwa remaja yang sering beribadah, maka mereka senantiasa akan memiliki perilaku sopan santun yang baik dan tentunya memiliki etika dan tata karma yang baik. Hal disebabkan dikontrol oleh ibadah yang mereka kerjakan setiap saat. Di dalam lingkungan masyarakat sekitar terdapat beberapa remaja yang memiliki nilai etika yang baik dan adapula remaja yang tidak memiliki kesopanan terhadap orang lain, hal inilah yang memicu para remaja, sehingga jauh dari tatanan kepribadian yang baik. Oleh sebab itu, remaja yang paham terhadap agama, maka harus senantiasa mengajak teman sejawatnya untuk tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merusak tatanan kehidupan dalam keluarga dan masyarakat luas”.⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan Marsus selaku tokoh Masyarakat Desa Lauwo, maka penulis simpulkan bahwa remaja yang rajin dalam beribadah, maka memiliki nilai sopan santun yang baik. Ketika remaja jauh tidak memiliki akhlak yang baik, maka dapat dipastikan akan jauh dari tatanan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, seorang remaja yang memahami nilai agama dengan baik, maka tugas merekalah untuk mengajak teman sejawatnya untuk sama-sama melakukan ibadah, agar mereka belajar tentang kebaikan.

⁵Marsus, Masyarakat Desa Lauwo, “Wawancara” pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

Kemudian Muhammad Yazin selaku remaja di Desa Lauwo mengatakan

“Bahwa perilaku remaja saat ini memang kurang baik, hal ini sebabkan remaja yang kurang menyadari akan pentingnya nilai-nilai kebaikan. Walaupun orang tua sudah menasehati setiap saat namun tidak terbersit dalam hati mereka untuk sadar akan kebaikan, maka semua akan sia-sia saja.”⁶

Sama halnya yang dikatakan oleh Sauding

“Bahwa remaja aktivitas tidak mencerminkan nilai-nilai kebaikan, maka mereka akan senantiasa jauh dari nilai kebaikan. Oleh sebab itu, orang tua jangan berputus asa dalam membimbing anak-anaknya supaya mereka akan menyadari dengan sendirinya akan pentingnya berperilaku baik.”⁷

Sesuai dengan hal di atas, maka Ardiansyah juga mengatakan

“Bahwa apabila remaja setiap harinya melakukan perbuatan buruk, maka mereka senantiasa telah jauh dari nilai-nilai kebaikan. Maka dari itu, orang tua harus senantiasa mengarahkan anak-anaknya untuk selalu berperilaku positif dan jauh dari pergaulan yang dapat menjerumuskan mereka ke jalan yang sesat.”⁸

Berdasarkan pernyataan Ardiansyah bahwa dapat dipahami bahwa apabila dalam keseharian para remaja melakukan perbuatan buruk,, maka mereka telah dipastikan telah jauh dari perbuatan baik, sehingga orang tua harus bekerja lebih keras lagi dalam menanamkan perilaku positif dan menghindarkan anaknya dari pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan anak.

Selain pernyataan di atas, Dendi juga mengungkapkan pendapatnya

“Bahwa remaja yang baik tergantung sejauh mana seorang mana mendengarkan nasihat orang tua di rumah dan nasihat guru di sekolah. Selain orang tua mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya, orang tua juga harus memberikan keteladanan tentang sesuatu yang harus di contoh dan dilihat oleh anak-anaknya. Walaupun orang tua setiap saat

⁶Muhammad Yazin, Remaja Desa Lauwo, “Wawancara” Pada hari Senin, 22 Februari 2021.

⁷Sauding, Remaja Desa Lauwo, “Wawancara” Pada hari Senin, 22 Februari 2021.

⁸Ardiansyah, Remaja Desa Lauwo, “Wawancara” Pada hari Selasa, 23 Februari 2021

mengajarkan anaknya kebaikan, namun orang tua tidak memberikan teladan, maka hal tersebut semuanya sia-sia saja.”⁹

Marsus kembali menambahkan

“Bahwa Akhlak seorang anak sangat tergantung kepada nasehat dari kedua orang tuanya. Oleh karenanya diharapkan kepada seluruh orang tua agar senantiasa memberikan teladan dan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Jika menginginkan anak-anak yang baik, maka orang tua harus mencontohkan terlebih dahulu kepada anak-anaknya. Saat ini banyak orang tua telah gagal dalam membina anak-anaknya karena orang tua tidak pernah mengajarkan nilai-nilai kebajikan.”¹⁰

Selain itu Fikri juga menambahkan

“Bahwa kita sebagai anak sangat membutuhkan didikan yang terbaik dari orang tua. Sebab jika orang tua bermasa bodoh terhadap anaknya, maka anaknya akan salah arah dan tujuan. Maka orang tua sangat dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam rangka pembinaan akhlak khususnya akhlak kepada Allah swt dan akhlak kepada kedua orang tua. Namun apabila anak juga tidak mau mendengar akan nasehat orang tua, maka semua akan menjadi sia-sia. Jadi semua tergantung dari pribadi seorang anak dalam menangkap perkara yang disampaikan oleh kedua orang tuanya¹¹.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, perilaku remaja akan sangat berpengaruh kepada hasil didikan orang tua sejak dini, tingkat pendidikan yang diberikan orang tua dan tingkat pemahaman agama yang dimiliki anak sejak kecil. Maka anak remaja yang senantiasa perhatian penuh kepada didikan dan bimbingan orang tua, maka mereka akan senantiasa terpaut kepada nilai-nilai kebaikan. Namun apabila anak remaja dari nilai-nilai keagamaan, maka mereka

⁹Dendi, Remaja Desa Lauwo, “Wawancara” pada hari Selasa, 23 Februari 2021.

¹⁰Marsus, Masyarakat Desa Lauwo, “Wawancara” pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

¹¹Fikri, Remaja Desa Lauwo, “Wawancara” pada hari Selasa, 23 Februari 2021.

senantiasa melakukan perbuatan buruk akan merusak tatanan keluarga terlebih kepada tatanan kehidupan bermasyarakat.¹²

2. Upaya-upaya yang dilakukan dalam Pembinaan Akhlak Remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang anak khususnya bagi remaja, karena akhlak menjadi penentu keberhasilan anak dalam proses hidup bermasyarakat. Apabila akhlak anak baik, maka akan mendapat hasil perlakuan yang baik dari keluarga dan masyarakat, sebaliknya jika akhlak anak buruk maka berdampak buruk pula pada diri anak. Sebagai orang tua harus mampu membina akhlak anaknya agar menjadi pribadi yang berbudi luhur, taat dan patuh pada aturan agama dan menjunjung tinggi nilai kejujuran, kesopanan, kedisiplinan dan nilai keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan, maka mendapatkan informasi dari Tahrir Langaji selaku Kepala Desa Lauwo mengatakan

“Bahwa orang tua harus melakukan sebuah pendekatan kepada anak-anaknya. Orang tua dituntut banyak hal, salah satunya adalah harus mampu mengetahui berbagai macam karakter yang ada pada masing-masing pada anak-anaknya. Dengan karakter yang berbeda-beda itu diharapkan mampu untuk membina akhlak anak remajanya”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tahrir Langaji, penulis menyimpulkan bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak, maka

¹²Observasi di Desa Lauwo, pada hari Jum'at tanggal 12 Februari 2021.

¹³Tahrir Langaji, Kepala Desa Lauwo, “Wawancara” pada hari Kamis 11 Februari 2021.

sebaiknya orang tua melakukan pendekatan secara personal. Dari hal tersebut orang tua akan mengetahui pasti mengenai karakter anak yang berbeda-beda.

Sedangkan Nuraisyah selaku Sekretaris Desa Lauwo juga mengatakan

“Bahwa salah satu upaya yang harus dilakukan adalah memberikan bimbingan serta nasehat yang baik kepada anak-anaknya yakni dengan memberikan contoh teladan yang baik, misalnya orang tua mengajak anak-anak untuk melaksanakan ibadah sholat dan berbuat kebajikan kepada sesama. Hal ini dilakukan terlebih dahulu orang tua, dan tiru oleh anak-anaknya. Karena sifat anak sesuai dengan hasil didikan kedua orang tua.”¹⁴

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nuraisyah selaku Sekretaris Desa Lauwo, maka dari itu penulis simpulkan bahwa orang tua sebaiknya memberikan bimbingan dan keteladanan yang baik kepada anak. Salah satu contoh orang tua memberikan keteladanan kepada anak adalah mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat secara berjama'ah di Masjid. Selain itu, didukung pula sikap dan tingkah laku orang tua dalam sehari-hari, maka hal itulah yang akan ditiru oleh anak-anaknya.

Sejalan dengan hal tersebut, Sri Wahyuni selaku pembina Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo, juga mengungkapkan

“Bahwa dalam memberikan bimbingan terhadap anak remaja, maka yang harus dilakukan oleh orang tua adalah melakukan perbuatan terpuji dan menjadi teladan yang baik.”¹⁵

Sejalan dengan hal tersebut, Abdul Rasyid, selaku Imam Masjid Desa Lauwo juga berpendapat

“Bahwa dalam pembinaan akhlak remaja, maka remaja harus dilibatkan dalam kegiatan keagamaan, kemudian pemberian nasehat dan motivasi kepada mereka sebagai bekal bagi mereka dalam berinteraksi baik di

¹⁴Nuraisyah, Sekretaris Desa Lauwo, “Wawancara” pada hari Senin, 15 Februari 2021.

¹⁵Sri Wahyuni, Pembina Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo, “Wawancara” pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini menjadi penopang bagi remaja agar tidak berbuat kerusakan ditengah-tengah masyarakat.”¹⁶

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Abdul Rasyid, maka di simpulkan bahwa remaja sebaiknya dilibatkan dalam kegiatan keagamaan, kemudian senantiasa dinasehati setiap saat dan tidak luput pula motivasi kepada anak. Apabila seorang anak mampu dibekali dengan kebaikan, maka hal tersebut menjadi penopang bagi mereka untuk berinteraksi di kalangan masyarakat luas.

Selain itu, Marsus selaku tokoh Masyarakat Desa Lauwo juga mengungkapkan

“Bahwa bentuk pembinaan akhlak kepada remaja adalah harus dilakukan oleh orang tua secara maksimal dan haru terus menerus tanpa berputus asa. Pembinaan akhlak melalui bimbingan terutama bimbingan agama, hal tersebut merupakan pertama kali dilakukan pada lingkungan keluarga yang berasal dari kedua orang tuanya. Karena yang pertama kali menjadi guru dalam kehidupan adalah kedua orang tua.”¹⁷

Berdasarkan pernyataan Marsus, selaku tokoh Masyarakat Desa Lauwo, penulis simpulkan bahwa orang tua adalah guru pertama seorang anak, maka dari itu orang tua harus melakukan usaha dengan sungguh-sungguh dan secara terus menerus tanpa mengenal lelah, agar terwujud seorang anak yang berakhlak mulia. Sikap dan perilaku seorang anak tergantung atas didikan dan bimbingan kedua orang tua di lingkungan keluarga.

Kemudian Sri Wahyuni selaku pembina Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo kembali menambahkan

“Bahwa pembinaan akhlak dari orang tua merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh orang tua. Maka anak yang telah bergelut nilai-nilai

¹⁶Abdul Rasyid, Imam Masjid Lauwo, “Wawancara”, pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

¹⁷Marsus, Masyarakat Desa Lauwo, “Wawancara” pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

keagamaan, maka anak akan taat, sopan, santun dan mudah untuk diarahkan ke jalan yang lebih baik. Hal ini harus diupayakan secara maksimal anak remaja tersebut mudah diarahkan ke hal-hal yang positif.¹⁸

Sesuai yang diungkapkan oleh Sri Wahyuni, selaku pembina Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo, maka penulis simpulkan bahwa ketika seorang anak sudah bergelut dengan nilai-nilai keagamaan, maka dipastikan anak akan memiliki ketaatan, baik taat kepada orang tua terlebih kepada Allah swt. Oleh sebab itu, orang tua sebaiknya mengarahkan anak-anaknya kepada hal-hal positif.

Sejalan dengan hal tersebut, kemudian Abdul Rasyid selaku Imam Masjid Desa Lauwo, juga menambahkan

“Bahwa orang tua harus membimbing anaknya dengan melakukan pendekatan secara individual. Pendekatan individual ini harus dilakukan oleh setiap orang tua secara berkelanjutan dan tanpa putus, hal ini dimaksudkan agar anak merasa di sayang oleh kedua orang tuanya. Apabila anak sudah mendapatkan kasih sayang dari orang tua maka karakter dan akhlak yang baik akan terbentuk dengan sendirinya agar anak bisa langsung tersentuh hati dan perasaannya. Selalu memberikan pujian dan motivasi kepada anak sekali pun peserta didik tersebut memiliki karakter yang tidak baik. Selain itu, orang tua juga senantiasa mengawasi perbuatan anaknya dan senantiasa pula mengontrol setiap saat sesuatu yang kerjakan oleh anaknya. Maka dibutuhkan ketegasan dari orang tua tanpa harus berbuat kasar dan marah kepada mereka.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa upaya dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak anak remaja adalah senantiasa memberikan keteladanan yang baik, melibatkan mereka dengan kegiatan keagamaan, orang tua senantiasa memberikan nasehat dan pengawasan kepada anak dan bersifat tegas

¹⁸Sri Wahyuni, Pembina Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo, “*Wawancara*” pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

¹⁹Abdul Rasyid, Imam Masjid Lauwo, “*Wawancara*”, pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

kepada mereka. Pembinaan akhlak ini dilakukan oleh orang tua secara terus menerus tanpa mengenal lelah.²⁰

Berdasarkan hal tersebut, telah sejalan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Fikri

“Bahwa, jika anak menjadi lebih baik, maka tugas orang tua adalah membimbing anak tanpa putus asa. Orang tua tidak boleh membiarkan anaknya keluyuran setiap hari, orang tua setiap mengontrol pergerakan yang dilakukan anaknya, agar orang tua dapat mengetahui apa yang dilakukan oleh sang anak.”²¹

Amang juga mengatakan hal yang sama

“Bahwa pengawasan orang tua merupakan sesuatu yang dilakukan oleh orang tua harus setiap saat. Orang tua dan anak semestinya memiliki kedekatan yang baik, mengajarkan kepada mereka tentang ibadah yang wajib dikerjakan. Selain mengajarkan kepada mereka tentang ibadah, maka orang tua harus memberikan contoh dan teladan yang baik tentang ibadah yang harus dikerjakan setiap saat. Contohnya adalah ketika tiba waktu untuk sholat, maka orang tua harus segera sholat dan mengajak anak-anaknya.”²²

3. Faktor Menghambat Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak, maka tidak terlepas dari didikan dan bimbingan orang tua. Maka dari itu orang tua harus memaksimalkan tanggung jawab dan amanahnya untuk membina keluarganya agar tetap menjadi keluarga yang harmonis. Namun, terdapat pula hambatan yang ditemukan oleh orang tua dalam melakukan pembinaan akhlak kepada remaja.

²⁰Observasi di Desa Lauwo, pada hari Jum'at tanggal 12 Februari 2021.

²¹Fikri, Remaja Desa Lauwo, “Wawancara pada hari Selasa, 23 Februari 2021.

²²Amang, Remaja Desa Lauwo, “Wawancara pada hari Selasa, 23 Februari 2021.

Hasil wawancara dengan Sri Wahyuni, selaku pembina pondok Pesantren

Nurul Junaidiyah Lauwo mengatakan

“Bahwa dalam membina akhlak, maka perlu motivasi dan dukungan dari orang tua. Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah peserta didik dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak demi membentuk akhlak dan moral anak yang sesungguhnya. Lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembinaan akhlak, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sekitar yang merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak anak. Namun apabila lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak anak dan hal merupakan ketidakberhasilan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua sebagai pelaksana pendidikan pertama. Sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif untuk anak, maka orang tua akan mampu memberikan nasehat dan keteladan kepada anak.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Wahyuni selaku pembina Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah, maka penulis simpulkan bahwa orang tua adalah pelaksana pendidikan pertama bagi seorang anak. Baik buruknya seorang anak tidak terlepas dari hasil didikan orang tua. Namun, terkadang pula ditemukan banyak orang tua yang sudah maksimal dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak, namun tidak sedikit pula seorang anak juga melanggar didikan dan perintah orang tua, hal ini disebabkan oleh pergaulan dan lingkungan sekitar. Selain itu, banyak pula orang tua tidak berhasil dalam membina anaknya disebabkan karena kurangnya pendidikan dan ilmu keagamaan yang dimiliki oleh orang tua.

Sedangkan menurut Nuraisyah selaku Sekretaris Desa Lauwo mengatakan

²³Sri Wahyuni, Pembina Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo, “Wawancara” pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

“Bahwa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembinaan moral yang selama ini diterima oleh anak, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau karakter peserta didik akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian dan akhlak anak juga akan buruk. Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembinaan akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.”²⁴

Berdasarkan hal tersebut, Tahrir Langaji selaku Kepala Desa Lauwo juga berpendapat

“Bahwa pengaruh lingkungan bisa merusak akhlak anak apabila sering bergaul dengan remaja yang terpaut dengan perbuatan buruk. apabila anak sering bergaul dengan anak yang memiliki akhlak buruk, maka tentunya mereka juga memiliki akhlak buruk. Jadi semua tergantung kepada kepada siapa anak bergaul, maka akhlak juga pun demikian.”²⁵

Berdasarkan observasi bahwa faktor yang menghambat pembinaa akhlak adalah pengaruh lingkungan yang buruk, latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman agama dalam lingkungan keluarga dan faktor pergaulan yang salah dalam melangkah dan mengambil keputusan.”²⁶

Angki seorang remaja Desa juga mengatakan

“Bahwa latar pendidikan adalah faktor kegagalan pemahaman orang tua perilaku dan akhlak anaknya. Apabila orang tua memiliki pendidikan yang kurang mumpuni, kemudian orang tua juga bermasa bodoh, maka akhlak anak akan menjadi buruk. Oleh sebab itu hindarkan mereka dari pergaulan mereka yang dapat merusak masa depan mereka.”²⁷

²⁴Nuraisyah, Sekretaris Desa Lauwo, “Wawancara” pada hari Senin, 15 Februari 2021.

²⁵Tahrir Langaji, Kepala Desa Lauwo, “Wawancara” pada hari Kamis 11 Februari 2021.

²⁶Observasi di Desa Lauwo, pada hari Jum’at tanggal 12 Februari 2021.

²⁷Angki, Remaja Desa Lauwo, “Wawancara” pada hari Selasa 23 Februari 2021.

C. Pembahasan

Anak khususnya memiliki akhlak dan karakter yang berbeda-beda, sehingga orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina akhlak dan membimbing moral serta karakter anak dengan melakukan pendekatan personal agar anak merasa di diperhatikan. Dengan adanya pembinaan akhalk yang dilakukan oleh orang tua dan guru di sekolah diharapkan mampu untuk mengubah akhlak anak lebih baik lagi. Maka guru pun berupaya untuk senantiasa melakukan pembiasaan seperti menghimbau peserta didik sholat Dhuha sebelum proses belajar mengajar, membaca Alquran 10 Menit sebelum proses pembelajaran, dan mendisiplinkan sholat zuhur berjamaah.

akhlak adalah sesuatu yang sesuai dengan ide-ide umum tentang tindakan manusia, yang baik dan wajar, sesuai dengan ukuran tindakan yang diterima umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Akhlak akan terbentuk apabila dibarengi pembiasaan dengan usaha yang sungguh-sungguh dan niat untuk mengharapkan ridha Allah swt. Selain itu perilaku keagamaan serta akhlak anak senantiasa dibina setiap saat untuk melahirkan generasi Islami yang bertakwa, jujur, *berakhlakul karimah*, cakap, amanah, kreatif dan menjunjung nilai etika dan norma serta aturan yang berlaku di sekolah. Apabila anak remaja sadar akan hal tersebut, maka dengan sendirinya akhlak dan karakter akan terbentuk dan dipastikan perilaku keagamaan anak remaja akan bertambah kuat dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan maupun di lingkungan masyarakat luas.

Islam memandang, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Alquran dan Hadis Nabi Muhammad saw. Sesuatu yang baik menurut Alquran dan Hadis, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Alquran dan Hadis, itulah yang tidak baik dan harus dihindari. Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang nampak pada tingkah lakunya. Pengajaran akhlak ini adalah satu bagian dari pengajaran agama. Karena itu patokan penilaian dalam mengamati akhlak adalah ajaran agama. Yang menjadi sasaran pembicaraan dalam pengajaran akhlak adalah bentuk batin seseorang.

Pengajaran akhlak ini sangat perlu dilakukan pada pembinaan keagamaan anak remaja. Karena tujuan dalam pembinaan keagamaan tersebut ialah bagaimana membentuk karakter dari anak remaja. Oleh karena itu, salah satu langkah efektif yang dapat digunakan adalah memberikan pengajaran akhlak kepada anak. Akhlak membicarakan nilai suatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat pada diri seseorang secara umum. Memahami suatu model pembinaan moral terlebih dahulu dipahami bagaimana konsep Islam mengenai kehidupan dimana pembinaan itu diarahkan. Bahkan tidak hanya sampai di sini, untuk memahami konsepsi kehidupan beragam secara tepat dan efektif, maka harus mengadakan kajian mendalam tentang apa yang sebenarnya nilai-nilai yang dikandung Islam dalam memberikan konsep kehidupan.

Dari hasil pembinaan orang tua tentang akhlak kepada anak-anaknya, maka harapan orang tua adalah agar anak-anaknya dapat berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negaranya. Harapan terbesar orang tua yaitu melihat anak-anaknya memiliki akhlak terpuji yang dapat membanggakan kedua orang tua dengan berbagai prestasi yang di capainya. Selain daripada itu, orang tua berharap anak-anaknya kelak selalu condong kepada kebaikan, sehingga menjadi pribadi yang senangi dari kalangan keluarga dan masyarakat.

Selain dari harapan orang tua, seorang anak juga menaruh harapan kepada kedua orang tua, agar senantiasa diberikan pendidikan yang memadai, sehingga dapat menambah wawasan keilmuan yang dimiliki. Seorang anak juga berharap mampu berprestasi agar kelak menjadi seorang pemimpin yang adil dan memiliki akhlak yang baik kepada sesama manusia.

Mengenai tentang bimbingan konseling pada remaja, hal ini dapat dilakukan oleh pihak penyuluh agama dalam mengkader para remaja melalui masjid yang berada disekitarnya. Ketika remaja Masjid dibentuk maka para remaja diberikan binaan dan didikan keagamaan. Kemudian diberikan latihan dasar kepemimpinan kepada remaja. Hal ini dilakukan supaya kenakalan remaja tidak atasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis memaparkan tentang Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, akhir dari pembahasan ini, dapat di simpulkan sebagai berikut;

1. Perilaku remaja akan sangat dipengaruhi didikan orang tua sejak dini, tingkat pendidikan yang diberikan orang tua dan tingkat pemahaman agama yang dimiliki anak sejak kecil. Maka anak remaja yang senantiasa perhatian penuh kepada didikan dan bimbingan orang tua, maka mereka akan senantiasa terpaut kepada nilai-nilai kebaikan. Namun apabila anak remaja dari nilai-nilai keagamaan, maka mereka senantiasa melakukan perbuatan buruk akan merusak tatanan keluarga terlebih kepada tatanan kehidupan bermasyarakat.
2. Upaya dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak anak remaja adalah senantiasa memberikan keteladanan yang baik, melibatkan mereka dengan kegiatan keagamaan, orang tua senantiasa memberikan nasehat dan pengawasan kepada anak dan bersifat tegas kepada mereka. Pembinaan akhlak ini dilakukan oleh orang tua secara terus menerus tanpa mengenal lelah.
3. Faktor yang menghambat pembinaan akhlak adalah pengaruh lingkungan yang buruk, latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman agama dalam lingkungan keluarga dan faktor pergaulan yang salah dalam melangkah dan mengambil keputusan.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian dan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah setempat, agar kiranya memberikan bantuan moral dan moril kepada masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja.
2. Kepada Tokoh Agama agar kiranya mempertahankan pembinaan yang selama ini telah di laksanakan serta mengadakan evaluasi terhadap program kegiatan yang telah berjalan agar pembinaan keagamaan yang dilakukan menjadi faktor utama terciptanya akhlak remaja yang baik.
3. Kepada masyarakat Desa Lauwo, agar kiranya tetap mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya, agar senantiasa memiliki akhlak yang baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan terjemahnya, *Kementerian Agama RI*. Cet. X, Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Shahih Muslim Kitab: Iman/ Juz 1/ No. (4091) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-libanon 1993 M.
- Sunan Tirmidzi/Abu Isa Muhammad bin Isa Bin Saurah, *Kitab: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi*. Penerbit Darul Fikri/Bairul-Libanon 1994 M.
- Ahmadi Abu dan Ahmad Rohani. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Aminuddin dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja*. Cet I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006.
- Arifin, M. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Darajat, Zakiah. *Perawatan Jiwa untuk Anal-Anak*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1972.
- Djunaidi, Ghony. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur Teknik dan Teori Grounded*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1997.
- Fitrah Muh. dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet.I; Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006.
- Juntika, Nurihsan Ahmad. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Cet. VII; Malang UPT Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.
- Lemana, Jeanette Murad. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta; UI-Press, 2011.

- Masri, Subekti. *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*. Makassar: Aksara Timur, 2016.
- Mahfudz, Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta; LKiS Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2014.
- Muhajir. *Paradigma Pendidikan Islam, Skripsi, PPS*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Oktafiana, Ade Abrin. *Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Siswa*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2009.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Selamat, Kasmuri dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Sofan, Auri. *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Syamhudi, M. Hasyim. *Akhlak Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam*. Malang: Madani Media, 2015.
- Syamsuddin, *Remaja dan Perubahannya*. Bandung : Remaja Rosdakarya 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Umar, M. dan Sartono. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta; Hidayah Karya Agung, 2009.

Zainuddin dan Muhammad Jamhari. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.



IAIN PALOPO



LAMPIRAN

IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal penelitian skripsi berjudul Pembinaan Akhlak Remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, yang diajukan oleh Uswatun Hasanah NIM 17.0103.0055, telah diseminarkan pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020 dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan penguji, dinyatakan diterima untuk proses selanjutnya.

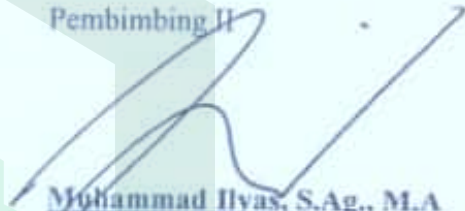
Pembimbing I



Dr. Hj. Nuryani, M.A

Tanggal : Januari 2020

Pembimbing II



Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A

Tanggal: Januari 2021

Mengetahui

a.n. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan

IAIN PALOPO



Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.

NIP 19701217 199803 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Agalla Balandi, Telp. 081 382 925 945, Fax. 0471-325195 Kota Palopo

Nomor : 67/In.19/FUAD/TL.01.1/02/2020
Lampiran : Proposal Penelitian Skripsi
Perihal : Surat Izin Penelitian

Palopo, 09 Februari 2021

Kepada
Yth. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan
Masyarakat Kab. Luwu Timur
di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Uswatun Hasanah
Tempat/Tanggal Lahir : Pakue, 30 Maret 1997
NIM : 17 0103 0055
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2020/2021
Alamat : Kelurahan Salubulo

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi
Desa Lauwo Kec. Burau dengan judul, Bimbingan Akhlak Remaja melalui
Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten
Luwu Timur.

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dekan Bidang Akademik dan
Pengajaran

Baso Hasyim, M.Sos. Ed
NIP 19701217 199603 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmpfsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 11 Februari 2021

Nomor : 020/DPMPSTP/II/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Lauwo Kecamatan Burau
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 11-Februari 2021 Nomor 020/KesbangPol/II/2021, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: Uswatun Hasanah
Alamat	: Dsn. Lauwo Atas Ds. Lauwo Kec. Burau
Tempat / Tgl Lahir	: Pakue / 30 Maret 1997
Pekerjaan	: Mahasiswa
Nomor Telepon	: 082395318693
Nomor Induk Mahasiswa	: 17 0103 0055
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi, dengan Judul:

**"Bimbingan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau
Kabupaten Luwu Timur"**

Mulai : 11 Februari 2021 s.d. 25 Februari 2021

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



- Terselamatkan : disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Lampiran) di Malili.
 2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili.
 3. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO di Tembung.
 4. Sdr. [2] Uswatun Hasanah di Tembung.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
KECAMATAN BURAU
DESA LAUWO

Alamat : jalan trans Sulawesi Selatan Dusun Jompi Desa Lauwo

Nomor : 140/111/DSL

Lampiran : -

Perihal : Penelitian

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Bahwa Mahasiswa Yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : USWATUN HASANAH
Tempat/Tanggal Lahir : Pakue, 30 Maret 1997
Alamat : Dsn Lauwo Atas Desa Lauwo Kec Burau Kab Luwu Timur
Fakultas : Ushuluddin, adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Instansi : IAIN Palopo

Telah melaksanakan penelitian di Desa Lauwo Kec Burau Kab Luwu Timur Sejak tanggal 11 Februari sampai 25 Februari Dengan Judul :

**" PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI
DESA LAUWO KEC BURAU KAB LUWU TIMUR"**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lauwo, 26-02-2021



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Marsus
Jabatan : Masyarakat
Alamat : Lauwo

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 17.0103.0055
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur
Alamat : Desa Lauwo, Kec. Burau Kab. Luwu Timur

Benar telah melakukan wawancara tanggal 17 Februari 2021 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rasyid
Jabatan : Imam Masjid Lauwo
Alamat : Lauwo

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 17.0103.0055
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur
Alamat : Desa Lauwo, Kec. Burau Kab. Luwu Timur

Benar telah melakukan wawancara tanggal 17 Februari 2021 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, Februari 2021



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TAHRIM LANGGI
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Lauwo

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 17.0103.0055
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur
Alamat : Desa Lauwo, Kec. Burau Kab. Luwu Timur

Benar telah melakukan wawancara tanggal ...11... Februari 2021 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH Yezin
Jabatan : Pemaja
Alamat : Lauwo

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 17.0103.0055
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur
Alamat : Desa Lauwo, Kec. Burau Kab. Luwu Timur

Benar telah melakukan wawancara tanggal 2^a Februari 2021 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seuding
Jabatan : Remaja
Alamat : Lauwo

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 17.0103.0055
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur
Alamat : Desa Lauwo, Kec. Burau Kab. Luwu Timur

Benar telah melakukan wawancara tanggal 22 Februari 2021 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SP1 Wahyuni, S.Ag
Jabatan : Mesyrecat
Alamat : Lauwo

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 17.0103.0055
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur
Alamat : Desa Lauwo, Kec. Burau Kab. Luwu Timur

Benar telah melakukan wawancara tanggal 17 Februari 2021 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MURAI SYAH, S. Ag
Jabatan : Sekdes
Alamat : Lauwo

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 17.0103.0055
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur
Alamat : Desa Lauwo, Kec. Burau Kab. Luwu Timur

Benar telah melakukan wawancara tanggal 15... Februari 2021 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Februari 2021



LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti Bersama dengan Kepala Desa beserta jajarannya.



Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Lauwo, Bapak Tahrir Langaji, S.Ag.



Peneliti melakukan wawancara dengan Seketaris Desa Lauwo Ibu Nuraisyah, S.Ag.



Peneliti melakukan wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo, Ibu Sri Wahyuni, S.Ag.



Peneliti melakukan Wawancara dengan Imam Masjid, Bapak Abdul Rasyid



Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat, Bapak A. Marsus



Peneliti melakukan wawancara dengan remaja setempat, Muh. Yazin dan Sauding



Peneliti melakukan wawancara dengan remaja setempat, Angki dan Ramang



Peneliti melakukan wawancara dengan remaja setempat, Ardiansyah



Peneliti melakukan wawancara dengan remaja setempat, Dendi



Peneliti melakukan wawancara dengan remaja setempat, Fikri



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Uswatun Hasanah lahir di Pakue pada tanggal 30 Maret 1997. Penulis merupakan anak ke Tujuh dari Sembilan bersaudara dari pasangan seorang Ayah Mauluddin dan seorang Ibu Rosnani. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan Dasar penulis selesaikan pada tahun 2009 di

SDN I Pakue Utara Propinsi Sulawesi Tenggara.

Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri I Pakue Utara hingga tahun 2012, melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. Setelah lulus SMA di tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan mengambil Jurusan Bimbingan Konseling Islam

082 395 318 693: uswatun_hasanah.m.mhs.@iain.palopo.ac.id